

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

Grand Theory pada skripsi ini menggunakan ilmu Manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha, memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen yang menuntut agar dalam memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektifitas (hasil guna).²³ Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan bukan hanya oleh perusahaan, namun juga oleh perorangan, keluarga, maupun pemerintah. Manajemen keuangan juga dapat digunakan untuk mengatur dan mengukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Dimana kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja secara keseluruhan, kinerja (*performance*) merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank

²³ Najmudin, Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern, (Yogyakarta: Andi, 2011), hal.39.

dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber dana manusi. Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas, kinerja keuangan bank merupakan gamabran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang baisanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Penilaian aspek penghimpun dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan para bank sebagai lembaga interdiiasi. Adapun penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah barang tentu penting bagi para pemilik. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak pada intern mapupun pihak ekstern bank. Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan :

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.²⁴

²⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 239

Laporan Keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.²⁵Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar penggunaan laporan. Laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan terpisah atau yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan atau prospectus. Laporan keuangan syariah seabagai besar tidak berbeda dengan laporan keuangan yang berlaku umum di Indonesia, baik dari segi bentuk maupun unsur-unsurnya. Berikut ini disajikan beberapa ketentuan penting dalam laporan keuangan syariah yang bersumber dari sejumlah pasal dalam KHES Buku IV tentang Akuntansi Syariah (2009) :

- a. Pasal 728 ayat 1, Akuntansi Syariah harus dilakukan dengan mencatat, mengelompokkan, dan menyimpulkan transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian yang mempunyai sifat keuangan dalam nilai mata uang untuk dijadikan bahan informasi dan analisis bagi pihak-pihak yang secara proporsional berkepentingan.

²⁵ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking – Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 876

- b. Pasal 728 Ayat 2, pihak-pihak yang berkepentingan dalam ayat (1) adalah pemilik dana, kreditur, pembayar zakat, infak dan shadaqah (ZIS), pemegangan saham, otoritas pengawasan, Bank Indonesia, pemerinah, lembaga penjamin simpanan, dan masyarakat.
- c. Pasal 737. Pengungkapan dan pengakuan piutang dalam perusahaan yang menggunakan sistem syariah dapat berupa pengakuan piutang murabahah, piutang salam, dan piutang istishna'.
- d. Pasal 738. Pengungkapan dan pengakuan piutang murabahah harus mencakup pengakuan dan pengukuran uang muka atau urbun; pengakuan piutang; pengakuan keuntungan; pengakuan potongan pelunasan dini dan pengakuan denda
- e. Pasal 739. Penghimpun dan pengakuan piutang salam harus mencakup rincian piutang salam berdasarkan jumlah, jangka waktu, jenis valuta, kualitas piutang, dan pengukuran uang muka atau urbun.
- f. Pasal 740. Pengungkapan dan pengakuan piutang istishna' harus mencakup rincian piutang istishna' berdasarkan jumlah, jangka waktu, jenis valuta dan kualitas piutang. Penyisihan kerugian piutang istishna'. Pendapatan dan keuntungan dari kontrak istishna; selama periode berjalan.

- g. Pasal 765. Akuntansi kewajiban mencakup pengakuan mengenai kewajiban segera, bagi hasil yang belum dibagikan, simpanan, simpanan dari perusahaan lain, hutang salam, hutang istishna'.²⁶

Metode yang digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan setiap pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu atau dibandingkan dengan alat-alat perbandingan lainnya. Secara umum terdapat dua metode analisis yang dapat digunakan yaitu analisis horizontal (dinamis) dan vertikal (statis). Analisis horizontal adalah analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal atau analisis statis adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja sehingga hanya akan keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode itu saja.²⁷ Klasifikasi teknik analisis di atas secara terperinci dan yang biasa digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, yaitu metode atau teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Dengan analisis ini akan

²⁶ Najmudin, Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern, (Yogyakarta : Andi, 2011), hal. 78

²⁷ Ibid, hal 79

diketahui perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

- b. Laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement*. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya dan mengetahui struktur permodalannya dalam neraca, dan mengetahui komposisi biaya dihubungkan dengan jumlah penjualannya dalam laporan laba rugi.²⁸
- c. Analisis Rasio. Teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Selain teknik diatas, jenis lainnya adalah analisis *trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*) analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan kas, analisis perubahan laba kotor, analisis break even point.

B. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.²⁹

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang

²⁸ Najmudin, Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern, (Yogyakarta : Andi, 2011), hal. 80

²⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2008), hal. 196

diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Munawir mengemukakan mengenai profitabilitas bahwa Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Reantabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi menyatakan tentang profitabilitas rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh hubungannya dengan penjualan atau investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Dendawijaya berpendapat mengenai profitabilitas adalah analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut teori di atas profitabilitas adalah

³⁰ Rian Hidayat, "Pengaruh Fee Besar Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Periode 2011-201", (Universitas Widayatma, 2017), dalam <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/8973>, diakses pada 12 Juli 2020

dapat mengukur keuntungan rasio keuangan dan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang diantara laporan keuangan. Kemudian angka-angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Yang pada intinya rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan.³¹ Berikut ini tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tidak hanya bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak luar perusahaan :

- a. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

³¹ Ibid, hal. 201

- e. Mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.³²

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Ada beberapa factor yang mempengaruhi laba bank, anantara lain adalah manajemen, kondisi perekonomian, besar bank, suku bunga, iklim persaingan, persentase sumber daya yang dipergunakan, laba rugi dari surat berharga, dan kerugian pinjaman dan pembayaran yang dihapuskan.

Selain itu ada juga beberapa fakto yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu :

- a. Kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengembaliannya
- b. Jumlah modal
- c. Mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah
- d. Perpencaran bunga bank
- e. Manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid
- f. Efisiensi dalam menekan biaya operasi³³

Dari faktor-faktor bank syariah dalam tujuannya adalah mengoptimalkan laba, menjamin tersedianya likuiditas yang cukup dan meminimalkan risiko, bank syariah menggunakan sistem Profit and

³² Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 1009

³³ Susi Riyanti, "Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015", (Yogyakarta:Skripsi Universitas Raden Intan, 2017), dalam <http://repository.radenintan.ac.id/3797/2/BAB%2520I-V.pdf>, diakses pada 12 Juli 2020

Loss Sharing yang menjadi landasan operasionalnya. Setiap aktivitas bank syariah penghimpunan dan penyaluran dana bank tercantum dalam laporan keuangan dimana proses pencatatan laporan tersebut harus dilakukan dengan benar sehingga informative.

3. Mengukur Tingkat Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank, umumnya digunakan rasio profitabilitas. Dalam perhitungan rasio profitabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antara pos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur efisiensi dari profitabilitas bank yang bersangkutan.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik dalam menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi.³⁴ Rasio Profitabilitas tersebut terdiri dari :

³⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 135

Tabel 2.1
Rasio Profitabilitas

Rasio	Metode Perhitungan	Keterangan
<i>Gross Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Besarnya laba kotor yang dihasilkan per rupiah penjualan
<i>Operating Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Laba operasi sebelum bunga & pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan
<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Keuntungan bersih per penjualan
<i>Return On Investmen</i>	$\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Kemampuan menghasilkan laba bersih dari aktiva yang diinvestasikan
<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Kemampuan ekuitas menghasilkan laba bagi pemegang saham preferen dan biasa
<i>Net Earning Power</i>	$\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Mengindikasikan berapa besar efisiensi penggunaan modal dan

		naik turun penjualan & biaya ³⁵
--	--	--

Dari pemaparan di atas, analisi profitabilitas yang relevan digunakan dalam penelitian profitabilitas asal ROA (*Return On Asset*). ROA dapat dijadikan sebagai acuan dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mementingkan asset yang dananya berasal dari masyarakat. Disamping itu ROA merupakan metode pengukuran yang menggambarkan kemampuan Bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.³⁶ Jadi dapat kita simpulkan di dalam profitabilitas yang relevan di dalam penelitian menggunakan *Return On Asset* yang dapat digunakan sebagai acuan Bank Indonesia.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan, Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.³⁷

³⁵ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: PENERBIT ANDI 2011), hal. 88

³⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), hal. 159.

³⁷ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Pertama*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 1995), hlm.58

Menurut Frianto Pandia menyatakan *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total set bank, rasio ini menunjukkan tingkat efesiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. ROA merupakan indicator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank.

Menurut Kasmir menyatakan *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukan hasil (*retrun*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Harahap menyatakan *Return On Assets* adalah semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.³⁸ Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *Return On Assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat assets tertentu.

Adapun alasan menggunakan pendekatan ROA dalam penelitian ini adalah :

³⁸ Rian Hidayat, "Pengaruh Fee Besad Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Periode 2011-201", (Universitas Widayatma, 2017), dalam <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/8973> , diakses pada 12 Juli 2020

- a. Penilaian kesehatan bank dilakukan oleh Bank Indonesia dilihat dari aspek profitabilitas dilakukan dengan indikator ROA.
- b. Rasio ROA mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas yang diukur oleh ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba.
- c. Banyak perusahaan perbankan yang menggunakan ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan.

ROA digunakan untuk pula mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.³⁹ Adapun rumus untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

³⁹ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta:PT RajaGrasindo, 2015), hal.61

Tabel 2.2
Klasifikasi Peringkat

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : Kondifikasi Penilaian Bank Indonesia.⁴⁰

C. Spread Bagi Hasil

Sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpanan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjaman (bunga kredit) yang dikenal dengan istilah *spread based*. Pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman lebih rendah dari pada biaya bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *negative spread*. Sebaliknya apabila bunga yang diterima dari nasabah yang memperoleh pinjaman dari bank lebih besar dibandingkan bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *positive spread*.⁴¹

⁴⁰ Bank Indonesia, Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia, hal. 184, diakses pada 12 Juli 2020

⁴¹ Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal 117

Spread dapat dikatakan sebagai pendapatan utama bank yang menentukan besarnya pendapatan bersih, dimana semakin tinggi nilai *spread* yang dihasilkan oleh bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank. Sehingga bank perlu menyusun strategi dalam upayanya memperoleh keuntungan tersebut. Keuntungan itu nantinya akan digunakan oleh pihak bank untuk menambah jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Dalam penelitian ini *spread* bagi hasil akan dihitung berdasarkan perbandingan antara bagi hasil yang diterima oleh pihak bank dengan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah.⁴²

Bahas yang diterima

$$\text{Spread Bagi Hasil} = \frac{\text{Bahas yang diterima}}{\text{Bahas yang disalurkan}} \times 100\%$$

Bahas yang disalurkan

Perubahan *spread* akan mempengaruhi kinerja keuangan secara searah. Artinya, ketika *spread* bagi hasil tinggi maka kinerja keuangan akan naik dikarenakan pendapatan bunga yang diterima lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga sehingga menghasilkan positive *spread*. Demikian sebaliknya, jika nilai *spread* mengalami penurunan maka kinerja keuangan akan menurun. Kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya akan menghasilkan pendapatan

⁴² Ilmatus Sa'diyah, "Analisis Hubungan *Spread*, *Fee Based Income* dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Inonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013)", (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2014) dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/14692/pdf>, diakses pada 11 Juli 2020

bunga bersih, dimana pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank juga memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang diberikan. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai spread bagi hasil suatu bank maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan bank tersebut semakin meningkat.⁴³

D. Fee Based Income

1. Pengertian *Fee Based Income*

Salah satu kegiatan perbankan selain menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa bank lainnya. Tujuannya adalah mendukung dan memperlancar kedua kegiatan tersebut. Semakin lengkap jasa bank yang ditawarkan maka semakin baik. Hal ini disebabkan jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan cukup di satu bank saja.

⁴³ Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal 117

Dalam pengelolaan bank melakukan sebuah kegiatan juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang sesuai dengan penanamannya. Hal ini perlu dilakukan karena bank dalam usahanya selain menambahkan dana dalam aktiva produktif juga memberikan komitmen jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income* (pendapatan non bunga). *Fee based income* adalah keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Istilah *fee based income* menurut perbankan syariaiah adalah *ujrah* (upah). Ujrah terjait dengan keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) guna memperlancar dan mengefisiensikan aktifitas ekonomi masyarakat.⁴⁴ Hal tersebut dijelaskan dengan adanya ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan *fee based income* menurut peraturan Bank Indonesia.

Menurut Taswan menyatakan tentang *fee based income* adalah pengelolaan menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang cukup sesuai dengan penanamannya. Hal tersebut perlu dilakukan karena bank dalam usahanya jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income* (Pendapatan non bunga).

Menurut Kasmir menyatakan *fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank

⁴⁴ Ibid, hal.129

lainnya. Sedangkan menurut Budi Santoso *fee based income* adalah semakin pesat persaingan antar bank mendorong tidak hanya mengedalkan pada sumber penerimnya yang utama dari penyaluran kredit melainkan juga dari jasa-jasa.⁴⁵

Dari pengertian diatas bahwa kegiatan perbankan selain menghimpun dana dan menyalurkan dana adalah melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dananya, bank akan mendapatkan *fee based income* dari hasil memberikan jasa bank.

2. Transaksi Jasa Dalam Islam

Ada beberapa contoh jasa perbankan yang menghasilkan *fee based income* yaitu transfer, inkaso, *letter of credit*, *safe deposit box*, *credit card*, dana pembayaran rekening titipan (*payment point*), garansi bank, jual beli atau perdagangan valuta asing, *commercial paper* dan *traveler's check*.⁴⁶ Sedangkan transaksi jasa-jasa dalam Islma antara lain adalah sebagai berikut :

⁴⁵ Hali Muklis Suhendra, "Pengaruh *Spread*, *Fee Based Income*, *Financing To Deposito Ratio* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Profitabilitas* (Bank Umum Syariah Tahun 2014-2016)", (Riau:Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau) dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/23615/> diakses pada 26 April 2020

⁴⁶Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal 129

a. Wakalah

Wakalah adalah indakan seseorang mewakilkan dirinya kepada orang lain untuk melakukan tindakan-tindakan yang merupakan haknya dalam tindakan yang tidak dikaitkan dengan pemberian kuasa setelah mati. Ada beberapa jenis wakalah antara lain :

1. *Wakalah al-mutlaqah*, yaitu mewakilkan secara mutlak, tanpa batasan waktu dan untuk segala urusan.
2. *Wakalah al-muqayyadah*, penunjukan wakil untuk bertindak atas namanya dalam urusan-urusan tertentu.
3. *Wakalah al-ammah*, perwakilan yang lebih luas dari *al-muqayyadah*, tetapi lebih sederhana dari pada *al-mutlaqah*.⁴⁷

b. Kafalah

Kafalah adalah tindakan penggabungan tanggung orang yang menanggung dengan tanggungan penanggung utama terkait tuntutan yang berhubungan dengan jiwa, hutang, barang atau pekerjaan. Ada tiga jenis kafalah yaitu:

1. Kafalah bi al-nafs, yaitu jaminan dari diri si penjamin.
2. Kafalah bi al-mal, yaitu jaminan pembayaran utang atau pelunasan utang. Aplikasinya dalam perbankan dapat berbentuk jaminan uang muka atau jaminan pembayaran.

⁴⁷ Nur Syahrini Ramadhani, "Analisis Hubungan Spread, Fee Based Income, BOPO dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Inonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013)", (Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2017) dalam http://digilib.uin-suka.ac.id/14692/1/09390160_bab-i_iv-atau-v_daftarpustaka.pdf, diakses pada 12 Juli 2020

3. Kafalah mu'allaqah, yaitu jaminan mutlak yang dibatasi oleh kurun tertentu dan untuk tujuan tertentu. Dalam perbankan modern hal ini diterapkan untuk jaminan pelaksanaan suatu proyek atau jaminan penawaran.

c. *Rahn*

Rahn yaitu menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan utang; dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima. Dalam teknis perbankan, akad ini dapat digunakan sebagai tambahan pada pembiayaan yang beresiko dan memerlukan jaminan tambahan. Akad ini juga dapat menjadi produksi tersendiri untuk melayani kebutuhan nasabah guna keperluan yang bersifat jasa dan konsumtif, seperti pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.

d. *Qardh*

Qardh adalah suatu perjanjian yang khusus untuk menyerahkan harta (*malmisli*) kepada orang lain untuk kemudian dikembalikan persis seperti yang diterimanya.

e. *Hawalah*

Hawalah adalah memindahkan hutang dari tanggungan muhil (orang yang berhutang) menjadi tanggungan muhalalaih (orang yang melakukan pembayaran hutang). Menurut mazhab Hanafy ada dua dua jenis hawalah, yaitu:

1. *Hawalah mutlaqah*, yaitu seseorang memindahkan hutangnya kepada orang lain dan tidak mengkaitkan dengan hutang yang ada pada orang itu. Menurut ketiga mazhab selain Hanafy, kalau *muhil 'alaih* tidak punya hutang kepada *muhil*, maka hal ini sama dengan *kafalah*, dan ini harus dengan keridlaan tiga pihak, yaitu *da'in*, *madin*, dan *muhil 'alaih*.
 2. *Hawalah muqayyadah*, seseorang memindahkan hutang dan mengkaitkan dengan piutang yang ada padanya. Ini *hawalah* yang boleh (*jaiz*) berdasarkan kesepakatan para ulama.
- f. *Ijarah*, *Ijarah* adalah penjualan manfaat atau salah satu bentuk aktivitas antara dua belah pihak yang berakad guna meringankan salah satu pihak atau saling meringankan, serta termasuk salah satu bentuk tolong menolong yang dianjurkan agama.
- g. *Sharf*, *Al-Sharf* adalah perjanjian jual beli satu valuta dengan valuta lainnya. Valas atau al-Sharf secara bebas diartikan sebagai mata uang yang dikeluarkan dan digunakan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain.⁴⁸

3. Unsur-unsur *Fee Based Income*

- a. Pendapatan provisi dan komisi

Provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai jasa keuangan yang dilakukan, seperti provisi

⁴⁸ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori KePraktis*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), hal. 134

kredit, provisi transfer, komisi pembelian atau penjualan efek-efek dan lain-lain.

b. Pendapatan atas Transaksi Valuta Asing

Keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian atau penjualan valuta asing, selisih kursh karena konversi provisi, komisi dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri.

c. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan lainnya merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.⁴⁹

E. Financing To Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. *Loan Deposit Ratio* atau *Financing to Deposit Ratio* dalam Bank syariah menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.⁵⁰ Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk

⁴⁹ Hali Muklis Suhendra, “Pengaruh *Spread, Fee Based Income, Financing To Deposito Ratio Dan Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Profitabilitas* (Bank Umum Syariah Tahun 2014-2016)”, (Riau:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/23615/> diakses pada 26 April 2020

⁵⁰ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), hal. 159

segera memenuhi permintaan depositan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Semakin tinggi rasio memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Table 2.3
Klasifikasi Peringkat FDR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	LDR > 75%	Sangat Sehat
2	75% < LDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4	100% < BOPO ≤ 120%	Kurang Sehat
5	BOPO ≤ 120%	Tidak Sehat

Sumber : Kondifikasi Penilaian Bank Indonesia⁵¹

⁵¹ Bank Indonesia, Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia, hal. 184, diakses pada 12 Juli 2020

F. Badan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perbankan untuk mengelola usahanya secara efisien. Efisien merupakan faktor penting untuk mempertahankan usaha. Lincoln mengungkapkan: “Efisiensi merupakan sebuah hubungan antara input dan output yang dihasilkan dengan sumber daya yang dipakai untuk melakukan aktifitas operasional”⁵²

Efisiensi ini akan menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal, menambah jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank akan mampu melakukan usaha secara efisien jika manajemen operasi input dan outputnya dijalankan dengan benar.

Menurut Veitzal menyatakan bahwa Biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional.⁵³

Dimana, Rudianto menyatakan bahwa “Biaya Operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk

⁵² Lincoln Arsyad, *Ekonomi Industri Pendekatan Struktur, Perilaku, dan Kinerja*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal. 115.

⁵³ Veitzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 350.

perusahaan tetepi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari”.⁵⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasioanal adalah suatu kejadian yang terjadi yang berkaitan dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dengan satuan uang. Yang termasuk dalam biaya operasional merupakan semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank. Biaya operasional ini terdapat di dalam laporan laba rugi keuangan perbankan yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya umum administrasi, biaya penyusuta dan penyisihan aktiva produktif, biaya sewa gedung, investasi dan lainnya. Pendapatan operasional adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Menurut Dendawijaya menyatakan bahwa “Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”.⁵⁵ Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada

⁵⁴ Rudianto, Akuntansi Manajemen, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 270.

⁵⁵ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), hal.

masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.⁵⁶

Menurut Suharjono di dalam bukunya mengungkapkan bahwa BOPO termasuk rasio keberhasilan bank yang didasarkan pada penilaian kuantitas terhadap rentabilitas bank dan diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO juga merupakan salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama pada kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia.⁵⁷

Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO adalah rasio yang sangat penting yang digunakan untuk mengukur biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Bank dapat menentukan nilai BOPO jika rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tinggi sehingga menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurangan dalam laporan laba rugi.

⁵⁶ Veitzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 482.

⁵⁷ Mudrajat kuncoro dan Suharjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE 2002), hal. 34

Besarnya biaya operasional dan pendapatan operasional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah:

1. Kebutuhan dana investasi
2. Komposisi sumber dana yang berhasil dihimpun.
3. Jenis dana yang berhasil dihimpun.
4. Jenis produk bank yang digunakan untuk menghimpun dana.
5. Jangka waktu penempatan dana amanah dan dana investasi.
6. Jumlah penempatan yang akan berdampak pada kebijakan tarif yang diterapkan.
7. Tingkat imbal bagi hasil yang diberikan kepada deposan.
8. Ketentuan cadangan wajib minimum yang ditetapkan oleh otoritas moneter.
9. Persaingan antar bank dalam menarik minat nasabah. 10. Kebijakan pemerintah
10. Target laba yang diinginkan bank
11. Ketersediaan jaminan tambahan.
12. Kualitas pembiayaan bank dan nasabah.⁵⁸

Dari faktor yang dapat memperbesar BOPO di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mempengaruhi BOPO adalah investasi, pendapatan produk dan pendapatan bagi hasil, jangka waktu dana dan investasi, tarif yang diberikan, cadangan wajib minimum, persaingan, kebijakan pemerintah, laba, jaminan dan kualitas pelayanan.

⁵⁸ Veitzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 380

Adapun rumus dari BOPO adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Perhitungan biaya operasional dan pendapatan operasional digunakan untuk mengetahui besarnya biaya operasional dan pendapatan operasional rata-rata yang dibayar bank, sekaligus untuk mengukur efisiensi aktivitas bank. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Sehingga keuntungan bank yang diperoleh akan semakin besar. Nilai rasio BOPO tersebut, akan dilihat efisiensi apabila nilai rasio BOPO lebih dari 90% mendekati 100% dinyatakan tidak efisien, namun apabila nilai rasio BOPO dibawah 90% maka dinyatakan efisien.

G. Bank Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya.⁵⁹

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Bank yaitu lembaga keuangan

⁵⁹ Rizal yahya, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta : Selemba empat, 2014), hal. 48

yang bisnis utamanya menyerahkan jasa dan kredit pada peraturan pembayaran.

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomer 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Bank juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnyadan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariahyang terdiri dari Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁶⁰

a. Unit Usaha Syariah (UUS)

Yang biasa disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor unit yang melaksnakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah.

⁶⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Prenandamedia group, 2009), hal.66

b. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.

c. Bank Pembiayaan Rakyat (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

2. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

a. Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-Wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Mudharabah*. Al-

Wadiah akad dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada pihak kedua yaitu bank untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperoleh dalam islam. Kemudian untuk akad *al-Mudharabah* merupakan akad anantara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya atau bisa disebut *shahbul maal* dengan pihak kedua atau bank yang menerima dana yang disebut dengan *mudharib*, yang mana pihak *mudharib* dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh *shahibul maal* untuk tujuan tertentu yang diperoleh dalam syariaah islam.

b. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariaah. Bank syariaah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya. Macam-macam akad yang digunakan antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha.

Pembiayaan bank syariaah dibagi menjadi beberapa jenis anantara lain :

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan musyarakah. *Mudharabah* merupakan kontrak antara dua pihak atau lebih yang mana satu pihak sebagai *shahibul maal* dan pihak lain sebagai *mudharib*.

Musarakah merupakan kontrak antara dua pihak atau lebih yang mana semua pihak sebagai merupakan partner dan mengikut sertakan modal dalam usaha yang dijalankan.

2. Traksaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah *muntahiya bittamlik*.
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, salam, dan *istishna*.
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

c. Pelayanan Jasa Bank

Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktifitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa bank. Beberapa bank berusaha untuk meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Dengan pelayanan jasa bank syariah mendapat imbalan berupa *fee* yang disebut *fee besad income*.⁶¹

⁶¹ Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta : penadamedia group, 2011), hal. 30

3. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Dasar hukum perbankan syariah nasional dapat dilihat secara umum dan secara khusus. Dasar hukum secara umum artinya segala bentuk peraturan perundang-undang yang terkait dengan aspek hukum perbankan syariah yang secara hierarkhi antara lain :

- a. UUD 1945 dalam ketentuan yang mengatur tentang Perekonomian Negara dan Prinsip Demokrasi ekonomi
- b. Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- c. Undang-undang RI No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia
- d. Undang-undang RI No. 4 Tahun 2007 tentang Perseroan Syariah
- e. Undang-undang RI No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan
- f. Persatuan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (P-OJK) sebagai peraturan pelaksanaan Undang-undang.

Dasar hukum perbankan syariah secara khusus secara hierarkhi anantara lain :

- a. Undang-undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

- b. Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (P-OJK) sebagai peraturan pelaksanaan Undang-undang.⁶²

Sebagai catatan, bilamana dalam penerapan terdapat pertentangan antara peraturan, maka sebagai solusinya adalah dengan merujuk pada asas-asas hukum. Bila pertentangan terjadi antara peraturan yang lebih tinggi dan peraturan yang lebih rendah secara hierarki, maka rujukannya adalah asas hukum *Lex Superiori Derogat Legi Inferiori* atau peraturan yang lebih tinggi mengesampingkan peraturan yang lebih rendah.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian telah meneliti variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini, antara lain :

1. Suhendra

Penelitian dari Hali Muklis Suhendra yang berjudul *Pengaruh Spread, Fee Based Income, Financing To Deposito Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah Tahun 2014-2016)*. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode regresi, yang menemukan bahwa variabel Spread, Fee Besad Income, Financing to Deposite Ratio dan Capital Adequacy Ratio bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin meningkat pada variabel maka semakin meningkat

⁶² M. Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori Praktik*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal. 16

Profitabilitas (ROA).⁶³ Perbedaan dari penelitaian ini terletak pada variabelnya (*Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, dan Financing to Deposit Ratio* terhadap *Profitabilitas*), periode penelitian dan tempat penelitiannya (Bank Mandiri Syariah 2012-2019). Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti *Fee Based Income, dan Financing to Deposit Ratio* terhadap *Profitabilitas* (ROA).

2. Mufidatul

Penelitian dari Mufidatul Islamiyah yang berjudul Pengaruh *Financing to Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga, dan non performing financing* (NPF) terhadap *Profitabilitas* (Studi pada Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2015). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menemukan variabel *Financing to Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga dan Non performing Financing* secara besama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent *Return on Asse* (ROA).⁶⁴ Perbedaan dari penelitaian ini terletak pada variabelnya (*Spread Bagi Hasil dan Fee Based Income*), periode penelitian dan tempat penelitiannya (Bank Mandiri Syariah 2012-2019). Persamaan dalam penelitian ini

⁶³ Hali Muklis Suhendra, "Pengaruh *Spread, Fee Based Income, Financing To Deposito Ratio Dan Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Profitabilitas* (Bank Umum Syariah Tahun 2014-2016)", (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/23615/> diakses pada 26 April 2020

⁶⁴ Islamiyah Mufidatul, "Pengaruh *Financing To Deposito Ratio, dana pihak ketiga (DPK), dan Non Performing to Deposit Ratio* Terhadap *Profitabilitas* (Bank Mandiri Syariah Tahun 2008-2015)", (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim) <http://etheses.uin-malang.ac.id/3535/> diakses pada 26 April 2020

sama-sama meneliti *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Profitabilitas* (ROA).

3. Ramadhani

Penelitian dari Nur Syahri Ramadhani yang berjudul Analisis Pengaruh Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, BOPO dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada BUS Tahun 2010-2016). Di dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis Uji Regresi Stepwise. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan variabel Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, BOPO dan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas atau ROA.⁶⁵ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu pada Bank Umum Syariah tahun 2010-2016. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, BOPO dan Financing to Deposit Ratio (FDR) serta ROA

4. Ningsukma Hakim

Penelitian dari Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di

⁶⁵ Nur Syahrini Ramadhani, "Analisis Hubungan Spread, Fee Based Income, BOPO dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Inonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013)", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017) dalam http://digilib.uin-suka.ac.id/14692/1/09390160_bab-i_iv-atau-v_daftarpustaka.pdf , diakses pada 11 Juli 2019.

Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menemukan Dari hasil pengamatan dan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan pada penelitian ini adalah CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan Bank untuk mengukur profitabilitasnya memiliki hubungan yang tinggi. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda lagi dengan BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.⁶⁶ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabelnya (*Capital Adequacy Ratio* Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dan tempat penelitiannya (Bank Mandiri Syariah 2012-2019). Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Profitabilitas* (ROA).

5. Pipik Damayanti

Penelitian ini oleh Pipik Damayanti yang berjudul Analisis Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio, Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Rasio Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesia Tahun 2005-2009. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang menemukan variabel Ukuran

⁶⁶ Haqiqi Rafsanjani, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia", (Surabaya:Universitas Muhammadiyah Surabaya) <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/416>, diakses pada 26 April 2020

(Size), Capital Adequacy Ratio, Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Rasio bersama-sama pengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas* Perbankan.⁶⁷ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabelnya (Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio, Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Rasio) dan tempat penelitiannya (Bank Mandiri Syariah 2012-2019). Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti terhadap *Profitabilitas* (ROA).

6. Annisa

Penelitian dari Maulidya Himmah Annisa yang berjudul Pengaruh Fee Based Income, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembiayaan Bagi Hasil, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (periode 2012-2016). Metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi, yang menemukan bahwa variabel fee based income, SBIS, pembiayaan bagi hasil dan DPK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.⁶⁸ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada

⁶⁷ Pipik Damayanti, "Analisis Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio, Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Rasio Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesia Tahun 2005-2009" (Semarang : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi) https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=pengaruh+financing+to+deposit+ratio+terhadap+profitabilitas#d=gs_qabs&u=%23p%3DdIDcwCIOVq8J, diakses pada 26 April 2020

⁶⁸ Maulidya Himmah Annisa, "Pengaruh Fee Based Income, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembiayaan Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas

variabelnya (Spread, Fee Based Income, FDR dan BOPO terhadap ROA), periode penelitian dan tempat penelitiannya (Bank Muamalat Indonesia). Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel Fee Based Income dan ROA.

7. Dyah Wijayanti

Penelitian ini oleh Dyah Wijayanti tahun 2019, yang berjudul tentang Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Dengan Financing to Deposit Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2018). Penelitian ini menggunakan uji stasioner, uji asumsi klasik, uji regresi dan uji sobel. Hasil analisis pada pengujian uji t ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NOM dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).⁶⁹ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabelnya (Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Dana Pihak

Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2017) dalam <http://repository.uinjkt.ac.id> diakses pada 07 Juli 2020

⁶⁹ Dyah Wijayanti, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Dengan Financing to Deposit Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2018)", (Salattiga : Institut Agama Islam Negri Salatiga), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6031/> diakses pada 12 Juli 2020

Ketiga dan Net Operating Margin) dan tempat penelitiannya (Bank Mandiri Syariah 2012-2019). Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti terhadap *Profitabilitas* (ROA). dengan Financing to Deposit Ratio.

8. Aminatul

Penelitian ini oleh Aminatul Maula Sa'diyah tahun 2019 yang berjudul tentang Analisa pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukae Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada (BANK BRI SYARIAH Periode 2011-208), penelitian ini menggunakan model regresi linier hasil penelitian ini adalah variabel inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, variabel BI Rate secara persial negative dan signifikan terhadap profitabilitas, sedengkan variabel nilai tukar mata uang asing secara persial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.⁷⁰ Perbedaan dari penelitaian ini terletak pada variabelnya (Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukae Mata Uang Asing) dan tempat penelitiannya (Bank Mandiri Syariah 2012-2019). Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti terhadap *Profitabilitas* (ROA).

9. Rizkika, Khairunnisa dan Dillak

Penelitian dari Refi Rizkika, Kahirunnisa dan Vaya Jualiana Dillak dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang

⁷⁰ Aminatul Maula Sa'diyah "Analisa pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukae Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada (BANK BRI SYARIAH Periode 2011-208)", (Purwokarta : Institut Agama Islam Negri Purwokerto), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6031> <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5737/> diakses pada 12 Juli 2020

Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama Tahun 2012-2015). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas, dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas.⁷¹ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang diteliti (variabel CAR dan NPF), tahun penelitian dan objek penelitian. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel FDR, BOPO dan ROA.

10. Lucy Auditya dan ufika Afridani

Penelitian ini oleh Lucy Auditya dan ufika Afridani tahun 2018 yang berjudul tentang pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017, penelitian ini menggunakan analisis regresi hasil penelitian ini adalah pembiayaan musyarakah berpengaruh

⁷¹ Refi Rizkika, Khairunnisa dan Vaya Juliana Dillak, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015)", Vol. 4, No. 3 Desember 2017 dalam https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/137684/jurnal_eproc.pdf , hal 2675.

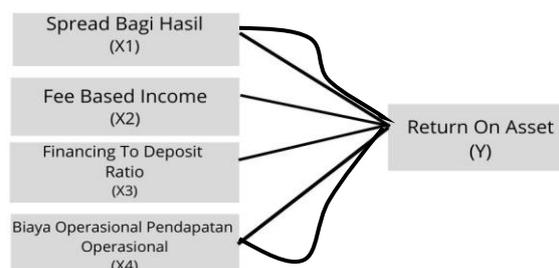
signifikan terhadap profitabilitas (ROA).⁷² Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabelnya (pembiayaan musyarakah) dan tempat penelitiannya (Bank Mandiri Syariah 2012-2019). Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

I. Karangka Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti dimana empat variabel merupakan variabel independen dan satu variabel yang merupakan variabel dependen. Empat variabel independen yaitu Spread Bagi hasil, Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio dan BOPO. Sedangkan variabel dependennya adalah Return On Asset.

Gambar 2.1

Karangka Konseptual



⁷² Lucy dan ufika “ pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017”, (Bengkulu : Institut Agama Islam Negri Bengkulu) <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alilmi/article/view/1541> , diakses pada 12 Juli 2020

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. H_1 : *Spread* Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* Perbankan Syariah Indonesia Studi Bank Mandiri Syariah 2012-2019
2. H_2 : *Feed Based Incom* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* Perbankan Syariah Indonesia Studi Bank Mandiri Syariah 2012-2019
3. H_3 : *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* Perbankan Syariah Indonesia Studi Bank Mandiri Syariah 2012-2019
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* Perbankan Syariah Indonesia Studi Bank Umum Mandiri 2012-2019
5. H_4 : *Spread* Bagi Hasil, *Feed Based Incom*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Financing To Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* Perbankan Syariah Indonesia Studi Bank Mandiri Syariah 2012-2019